

Pengaruh Persepsi dan Ketekunan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar pada Materi SPLDV

Abida Wadiatun Ilahi¹, Sripatmi², Amrullah², Laila Hayati²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

²Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram Mataram.

wadiatunilahia24@gmail.com

Diterima: 21-02-2025; Direvisi: 29-02-2025; Dipublikasi: 30-02-2025

Abstract

This research aims to determine the relationship between the perceptions of class VIII students at SMPN 13 Mataram regarding mathematics and their learning persistence, partially with learning outcomes, and the influence of both simultaneously on learning outcomes. The type of research used is ex-post facto research with a quantitative approach. The research instruments used were perception questionnaires, study persistence questionnaires, and tests on SPLDV material. The research sampling technique used simple random sampling, using 30 class VIII students at SMPN 13 Mataram as samples. Before taking samples, a homogeneity test was carried out on the population, it was found that the population was homogeneous. The results of this study show that there is a relationship between perceptions and learning outcomes, but with a relatively low correlation. Likewise, between persistence and learning outcomes, there is a relationship with a correlation that is classified as very low. The correlation test results are 0.253 and 0.162, respectively. However, simultaneously, perceptions and learning outcomes have a significant influence on learning outcomes. This is shown by $F_{count} (3,682) > F_{table} (3,35)$. The regression equation obtained is $\hat{Y} = 0,8 + 0,6 X_1 + 0,1X_2$.

Keywords: learning outcomes; mathematics; perception; perseverance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram tentang matematika dan ketekunan belajarnya secara parsial dengan hasil belajar dan pengaruh keduanya secara simultan terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *expostfacto* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket persepsi, angket ketekunan belajar dan tes pada materi SPLDV. Teknik penarikan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*, digunakan 30 siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram sebagai sampel. Sebelum melakukan penarikan sampel, dilakukan uji homogenitas terhadap populasinya, diperoleh bahwa populasinya homogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dan hasil belajar, namun dengan korelasi yang tergolong rendah. Begitu pun antara ketekunan dengan hasil belajar, terdapat hubungan dengan korelasi yang tergolong dalam kategori sangat rendah. Berturut-turut hasil uji korelasinya adalah 0.253 dan 0.162. Namun secara simultan, persepsi dan hasil belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} (3,682) > F_{tabel} (3,35)$. Diperoleh persamaan regresinya $\hat{Y} = 0,8 + 0,6 X_1 + 0,1X_2$.

Kata Kunci: hasil belajar; matematika; persepsi; ketekunan.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Tujuan instruksional dijadikannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran utama siswa adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Kamarullah, 2017). Kemampuan-kemampuan tersebut tentu merupakan modal yang berharga untuk menyiapkan siswa menghadapi segala jenis kondisi dan tantangan hidup saat ini dan yang akan datang. Tentu menjadi masalah besar jika siswa-siswa tidak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu (Nugraha, 2015). Data hasil belajar siswa menjadi bagian penting dalam evaluasi proses belajar-mengajar. Hal ini karena, hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar-mengajar. Hasil belajar juga menjadi gambaran paling sederhana yang dapat dilihat dan diukur untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran/pendidikan. Dengan demikian, tercapai-tidaknya kriteria ketuntasan minimal menjadi salah satu indikator sederhana ketercapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan masalah yang tidak dapat dianggap sepele.

Ditengah berbagai kondisi yang sangat mungkin turut membentuk diri dan memengaruhi hasil belajar siswa, terdapat dua kondisi yang menarik untuk dikaji. Pertama, terjebak pada opini yang negatif tentang matematika. Menurut hasil survey OpinionPark (sebuah platform milik Perusahaan konsultan marketing dan bisnis, PT Fortuna Platina Indonesia) sejak 30 Juni 2022 dengan 500 responden menunjukkan 51,6% dari responden menganggap matematika sebagai pelajaran yang paling tidak disukai. Begitu pun hasil survey Intisari (2017) pada siswa SMA kelas XI se-kabupaten Karawang tentang persepsi mereka terhadap pelajaran matematika. Hasil yang diperoleh adalah, matematika itu menakutkan, memusingkan, menyebalkan, bahkan membuat pusing kepala dan stres. Kedua, saat ini, siswa hidup di tengah kemajuan Iptek yang pesat. Asal mula dikembangkannya Iptek adalah untuk memudahkan aktivitas dan pekerjaan manusia. Meski demikian, perkembangan Iptek juga berpotensi membawa dampak buruk saat tidak ditempatkan dan dipergunakan dengan benar. Di antara dampak buruk kemajuan teknologi adalah memberikan perubahan terhadap pola hidup manusia menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler dan melahirkan generasi instan (Al, 2023). Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, dampak buruk budaya instan atau serba mudah ini dapat menimbulkan sikap malas dan cenderung menjauhi atau tidak menyukai hal-hal yang membutuhkan kerja keras, waktu yang lama dan proses yang sulit dalam diri siswa. Dengan kata lain, sikap tekun dalam diri siswa dapat terkikis ketika tidak direspon dengan bijak.

Peneliti tertarik untuk menemukan pengaruh persepsi tentang matematika terhadap hasil belajar dan pengaruh ketekunan terhadap hasil belajar secara simultan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh kedua variabel bebas ini terhadap hasil belajar, namun secara parsial dan disandingkan dengan variabel lainnya.

Persepsi merupakan tanggapan/pendapat seseorang tentang sesuatu setelah melalui berbagai pengalaman maupun memperoleh berbagai pengetahuan tentangnya. Secara bahasa persepsi berasal dari bahasa latin (*perceptio, percipio*) yang diartikan sebagai peristiwa menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Alizamar & Couto, 2016). Sedangkan, ketekunan merupakan perihal tekun, kekerasan, kesungguhan dan pantang menyerah dalam melakukan atau mencapai sesuatu. Selain itu, ketekunan diartikan juga sebagai sikap selalu berpegang teguh dan tidak mudah menyerah dan selalu terfokus pada tujuan yang efektif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Safei, 2023).

Pada 21 Februari 2024, telah dilakukan observasi pada SMP Negeri 13 Mataram sebagai langkah awal meneliti pengaruh persepsi dan ketekunan terhadap hasil belajar. Di antara hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP N 13 Mataram cenderung berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal secara rata-rata pada masing-masing rombongan belajar. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata Ujian Semester 1 kelas VIII SMPN 13 Mataram 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
VIII A	30	50
VIII B	31	45
VIII C	29	32
VIII D	30	41
VIII E	31	47
VIII F	30	78
VIII G	29	76
VIII H	28	79
VIII I	30	71
VIII J	28	79

Sumber: Guru Matematika SMP N 13 Mataram

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa nilai rata-rata ujian semester setiap rombongan belajar di kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 cenderung berada di bawah nilai KKM, yaitu 75. Hanya empat dari sepuluh kelas yang melampaui KKM dengan rata-rata nilai yang tidak jauh dari KKM.

Kemudian, persepsi siswa SMPN 13 Mataram tentang matematika tergolong buruk secara rata-rata, hal ini berdasarkan hasil observasi dan interview online dengan guru matematika di SMPN 13 Mataram yang dikaitkan dengan indikator persepsi. Menurut Walgito dalam (Hairunnisa, Wardana, & Wibowo, 2018), indikator persepsi ada tiga, menyerap, memahami dan menilai. Indikator pertama, yaitu menyerap, siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram sebagian besar dalam kategori baik, ditunjukkan dari siswa-siswa yang menerima pelajaran matematika dalam kondisi sehat panca inderanya meski ada beberapa yang rabun jauh dan disabilitas. Indikator kedua, yaitu memahami, siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram tergolong kurang baik, dilihat dari nilai ujian yang rata-rata kurang dari KKM. Indikator ketiga, yaitu menilai, Siswa SMP Negeri 13 Mataram memiliki penilaian yang buruk tentang matematika, seperti, menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dua dari indikator tersebut menunjukkan kategori yang buruk.

Sedangkan gambaran ketekunannya, siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram tergolong cukup tekun. Hal ini ditunjukkan dengan sikap-sikap mereka yang memperhatikan saat dijelaskan, mengerjakan pr saat diberikan dan lebih dari itu, dari lima indikator ketekunan yang digunakan dalam penelitian ini, tiga diantaranya ada pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram. Namun, hasil belajar matematikanya tidak sejalan dengan dugaan kondisi ketekunan belajar mereka.

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui hubungan persepsi siswa SMP N 13 Mataram tentang matematika dengan hasil belajarnya, mengetahui hubungan ketekunan belajar siswa SMP Negeri 13 Mataram dengan hasil belajarnya, dan, untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara persepsi siswa SMP Negeri 13 Mataram tentang matematika dan ketekunan belajarnya terhadap hasil belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 296 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan *simple random sample* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau suatu kelompok (Prayitno, 2019). Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas isi dengan rumus

Aiken. Hasil uji validitasnya valid dengan kevalidan sedang, baik instrument persepsi (skor $v = 0,78$), instrument ketekunan (skor $v = 0,75$) dan tes (0,77).

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan statistika inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas, linearitas dan multikolinieritas, kemudian uji korelasi dan uji regresi linier berganda.

Uji prasyarat analisis dan uji korelasi parsialnya dilakukan dengan bantuan *SPSS 16*, sedangkan hasil uji korelasi berganda diperoleh menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-F. Uji-F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{\frac{R_{x_1x_2y}}{k}}{\frac{1 - R^2_{x_1x_2y}}{n - k - 1}}$$

Selanjutnya, ditentukan persamaan regresi gandanya. Persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas memiliki rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Uji validasi dilakukan dengan validasi isi. Validasi isi dilakukan dengan menyesuaikan butir-butir soal maupun pernyataan dalam tes/anget dengan deskripsi materi/teori yang dimaksud. Validitas instrument penelitian ini diuji oleh 2 validator ahli, dari kedua validator tersebut instrument dinyatakan valid setelah beberapakali revisi sesuai saran yang diberikan. .

3.2 Analisis Data Inferensial

Setelah data persepsi siswa tentang mata pelajaran matematika, data ketekunan belajar siswa dan data skor tes SPLDV siswa dikumpulkan dan ditabulasi, data tersebut selanjutnya diuji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data

	Sig
Persepsi Matematika	0,330
Ketekunan Belajar	0,530
Hasil Belajar	0,221

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi normalitas data persepsi sebesar $0,33 > 0,05$, nilai signifikansi normalitas data ketekunan sebesar $0,53 > 0,05$, dan nilai signifikansi data hasil belajar sebesar $0,22 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan datanya normal. Selanjutnya, data tersebut diuji linieritasnya.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

	Sig
Persepsi terhadap hasil belajar	0,180
Ketekunan terhadap hasil belajar	0,055

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi linieritas persepsi tentang matematika terhadap hasil belajar sebesar $0,18 > 0,05$, dan nilai signifikansi linieritas ketekunan dengan hasil belajar sebesar $0,055 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara persepsi dengan hasil belajar dan ketekunan dengan hasil belajar.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi Parsial

No	Variabel	Nilai r	Kategori
	Persepsi terhadap hasil belajar	0,253	Sedang
	Ketekunan terhadap hasil belajar	0,162	Sangat rendah
	Persepsi terhadap ketekunan	0,511	Sedang

Koefisien korelasi bergandanya diperoleh sebesar 0,255. Hasil ini diperoleh dengan rumus $R_{x_1x_2}$. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai variabel terikat (Y) atas variabel bebas yang lebih dari satu. Persamaan regresi ganda diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,77 + 0,58X_1 + 0,13X_2$$

Persamaan regresi berganda di atas diperoleh setelah didapatkan nilai a , b_1 dan b_2 dengan bantuan *Microsoft Excel*. Nilai $b_1 = 0,57858$, $b_2 = 0,132594$, dan $a = 0,771271$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, jika persepsi dan ketekunan diukur dengan instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini, maka setiap perubahan skor persepsi dan ketekunan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor hasil belajar akan berubah sebesar 0,7 satuan pada arah yang sama.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, terdapat hubungan antara persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram Tahun ajaran 2023/2024 tentang matematika dengan hasil belajarnya pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, dengan hubungan yang ditemukan sebesar 0,253. Kedua, terdapat hubungan antara ketekunan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram Tahun ajaran 2023/2024 dengan hasil belajarnya pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel, dengan hubungan yang ditemukan sebesar 0,162. Diperoleh $F_{hitung} (3,682) > F_{tabel} (3,35)$, dengan demikian H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan ketiga, terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram tentang matematika dan ketekunan belajarnya secara simultan terhadap hasil belajarnya.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan keseluruhan proses dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut: pertama bagi peneliti selanjutnya, agar lebih teliti dan bersungguh-sungguh pada setiap proses yang dilalui dalam penelitian sehingga hasil seperti apapun yang nantinya diperoleh menjadi lebih meyakinkan baik sesuai dengan hipotesis penelitian maupun sebaliknya, selanjutnya bisa dengan yakin membahas maupun merekomendasikan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut saat yang terjadi adalah sebaliknya. Kedua bagi guru, diharapkan untuk terus berusaha merancang proses belajar mengajar kreatif inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, termasuk memanfaatkan pengetahuan tentang pentingnya persepsi dan ketekunan bagi ketercapaian tujuan pembelajaran terhadap siswa, bisa menjadi landasan dalam merancang proses pembelajaran yang lebih bermakna. Ketiga bagi siswa, ketika menjawab atau mengisi instrumen penelitian diharapkan dalam kondisi kondusif dan menjawab sesuai dengan diri dan kemampuannya dengan sebenarnya.

6. REFERENSI

- Al, M. D. (2023). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 274.
- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hairunnisa, Wardana, A. N., & Wibowo, S. E. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 SAMARINDA Terhadap Minat dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi pada Siswa Kelas 3). *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 332.
- Intisari. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 62.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 29.
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. *Cerdas Sifa*, 3.
- Prayitno, S. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Safei, A. (2023). *Al-Qur'an Menjelaskan Gagasan Atomic Habbits*. Jakarta Selatan: Publica Media Utama.
- Sugiyono. (2013). *Mrtode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.